

BAB III

PEMBERIAN HIBAH DALAM KEADAAN SAKIT DI DUSUN MOYORUTI DESA BRENGKOK KECAMATAN BRONDONG KABUPATEN LAMONGAN

A. Keadaan Masyarakat Dusun Moyoruti Desa Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan

1. Tata letak Dusun Moyoruti

Dusun Moyoruti terletak 2 km dari ibu kota Kecamatan Brondong, terletak di sebelah barat Kecamatan Brondong, luas wilayah Dusun Moyoruti secara keseluruhan adalah 3053.82 Ha. Yang terdiri dari pemukiman, sawah tegalan hutan, perkantoran pemerintah dan lainnya.¹

Dusun Moyoruti merupakan salah satu desa paling utara yang ada di wilayah Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan dan termasuk wilayah kecamatan paling utara di Kabupaten Lamongan adalah kecamatan paciran dan kecamatan Brondong.

Batas-batas Dusun Moyoruti sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Desa Labuhan
- b. Sebelah selatan : Desa Ngesong
- c. Sebelah barat : Desa Nggembyang
- d. Sebelah timur : Desa Brengkok

¹ Badan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Lamongan Tahun 2013. Hal: 1.

2. Keadaan geografis

Keadaan Dusun Moyoruti tidak jauh berbeda dengan daerah lain di Kabupaten Lamongan yaitu beriklim tropis yang meliputi dua musim (musim kemarau dan musim hujan).

Dusun Moyoruti terdiri dari 1 desa dan 2 dusun, yaitu; Dusun Moyoruti, dan Sedayu Lawas. Untuk lebih jelasnya keadaan geografis Dusun Moyoruti sebagai berikut:

Pemukiman seluas 2504.45 Ha, pertanian sawah seluas 61.00 ha, Ladang Tegalan seluas 167.27 Ha, Perkebunan seluas 10.000 Ha, Hutan seluas 238.7 Ha, Bangunan umum seluas 34.22 Ha, Rekreasi dan olah raga luas tanah 16.65 Ha, dan Perikanan darat/ air tawar seluas 2.53 Ha. Keadaan geografis Dusun Moyoruti dilihat dari kegunaan tanah berjumlah 3053.82 Ha.²

3. Keadaan penduduk dan sosial ekonomi

Jumlah penduduk di Dusun Moyoruti ± 17258 jiwa, dapat dilihat dari jenis kelamin dan pemeluk agama, secara keseluruhan jumlah penduduk berjumlah 17258 jiwa untuk laki-laki 59557 jiwa dan perempuan 11306 jiwa. Dari data statistik Dusun Moyoruti semua penduduk beragama islam.³

² *Ibid.*, 1-2.ijikk

³ *Ibid.*, 11.

Masyarakat Dusun Moyoruti dalam memenuhi hidupnya bergantung pada macam-macam pencaharian, akan tetapi, sebagaimana desa- desa yang ada di Kabupaten Lamongan masyarakat Dusun Moyoruti juga mempunyai mata pencaharian utama yaitu petani dan nelayan. Adapun mata pencaharian yang lain berikut jumlah penduduk yang menekuninya akan dipaparkan untuk pemerintah atau non pemerintah berjumlah 1146 jiwa, lembaga keuangan berjumlah 22 jiwa, pedagang berjumlah 256 jiwa, angkutan dan transportasi berjumlah 372 jiwa, hiburan dan tontonan 3 jiwa, keterampilan 532 jiwa.⁴

4. Keadaan agama dan pendidikan

Masyarakat Dusun Moyoruti mayoritas beragama Islam. Keagamaan mereka cukup baik dan kuat walaupun masih ada sebagian kecil yang kurang baik. di Dusun Moyoruti terdapat kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak maupun orang dewasa pada setiap harinya, setiap minggunya, dan setiap bulanya yang berupa ceramah agama.

Sebagai seorang muslim, Dusun Moyoruti mempunyai sarana dan prasarana dalam peribadatan yang berupa masjid, mushalla. Adapun data tempat peribadatan di Dusun Moyoruti Desa Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan, secara kongkrit berjumlah 8 untuk masjid ada 3 dan mushalla ada 5.

⁴ *Ibid.*, 13.

Untuk perawatan dan kemakmuran masjid dan mushalla, maka tiap-tiap masjid dan mushalla dibentuk pengurus yang dikenal dengan ta'mir. Ta'mir mempunyai tugas untuk memelihara dan mengkoordinir seluruh aktifitas keagamaan baik yang bersifat umum (untuk seluruh warga) maupun bersifat khusus (anak-anak dan remaja).

Masyarakat Dusun Moyoruti mempunyai kesadaran yang tinggi tentang pendidikan, sehingga pendidikan di Dusun Moyoruti cukup baik, sebagai contoh kecil (sebagaimana yang disebutkan di atas), masjid dan mushalla selain digunakan sebagai sarana peribadatan juga sebagai sarana pendidikan informal. Adapun sarana pendidikan yang ada di Dusun Moyoruti terdapat dua sarana pendidikan yaitu TK sama SD.⁵

Terkait dengan sistem pendidikan di Dusun Moyoruti dapat dikatakan memiliki pendidikan yang cukup bagus, untuk lebih jelasnya penduduk yang berusia 10 tahun ke atas yang buta huruf sebanyak 71 jiwa, tidak tamat SD/ sederajat sebanyak 450 jiwa, penduduk yang tamat SD/ sederajat sebanyak 3.360 jiwa, penduduk yang tamat SLTP/ sederajat sebanyak 4.610 jiwa, penduduk yang tamat SLTA/ sederajat sebanyak 7.111 jiwa, penduduk yang tamat D1 sebanyak 75 jiwa, penduduk tamat D2 sebanyak 85 jiwa, penduduk tamat D3 sebanyak 135 jiwa, penduduk tamat

⁵ *Ibid.*, 15.

S1 sebanyak 1.331 jiwa, penduduk tamat S2 sebanyak 25 jiwa, dan yang tamat S3 sebanyak 5 jiwa.⁶

Sarana lembaga formal di atas terdapat lembaga informal. Seperti privat mata pelajaran, kursus menjahit, kursus computer, dan juga terdapat majelis ta'lim yang dilaksanakan dengan tidak ada batasnya.

B. Proses Terjadinya Pemberian Hibah Dalam Keadaan Sakit

Di Dusun Moyoruti Desa Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan, terdapat suatu permasalahan tentang pemberian hibah dalam keadaan sakit yang dilakukan oleh pewaris yaitu menghibahkan hartanya yang telah diberikan kepada tetangganya.

Dalam masalah ini Bapak Yadi memberikan sebidang tanah (tanah perkebunan) kepada Ibu Warni selaku tetangga yang telah merawat sampai Bapak Yadi meninggal. Bapak Yadi tidak mempunyai anak keturunan istrinya telah meninggal, setelah istrinya meninggal ± 6 bulan Bapak Yadi sakit struk sedangkan semua saudaranya berada di luar kota, hanya tetangganya Ibu Warni yang menjadi orang terdekat dan menjadi orang kepercayaannya, maka Bapak Yadi meminta menjual tanah yang dimilikinya untuk berobat, meskipun sudah berobat kemana-mana akan tetapi tidak ada perubahan sama sekali, ketika satu minggu sebelum meninggal, Bapak Yadi berpesan kepada Ibu Warni tanah

⁶ *Ibid.*, 18.

sebelah barat rumah menjadi milik Ibu Warni jika Ibu Warni masih mau merawat sampai meninggal, maka Ibu Warni meminta kepada Bapak Shobikin selaku Kepala Desa untuk menyaksikan pesan Bapak Yadi. Akan tetapi, ketika Bapak Yadi sudah meninggal dan tanah tersebut sudah ditanami jagung oleh Ibu Warni, pihak saudara Bapak Yadi keberatan dengan adanya hibah tersebut yang tanpa mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari ahli warisnya.

C. Keberatan Ahli Waris Atas Hibah yang Diberikan kepada Orang Lain di Dusun Moyoruti

Pembagian hibah di Dusun Moyoruti sebagian besar diberikan kepada anak-anak keturunannya, dengan tujuan pada saat orang tua meninggal dunia tidak ada lagi sengketa antara mereka tentang harta yang dimiliki orang tua. Dan sebagian kecil yang diberikan kepada orang lain, meskipun orang lain tersebut sudah menjadi bagian dari keluarga penghibah seperti anak pupon (anak asuh) dengan alasan karena anak pupon atau penerima hibah telah merawat sampai penghibah meninggal dunia.

Dalam hal ini Bapak Arifin selaku saudara laki-laki dari Bapak Yadi keberatan atas pemberian hibah yang berupa sebidang tanah (tanah perkebunan) kepada Ibu Warni selaku tetangga yang telah merawat sampai Bapak Yadi meninggal. Ketika pihak keluarga dari Bapak Yadi yaitu Bapak Arifin mengetahui tentang hal itu, Bapak Arifin tidak bisa menerima keputusan dari

almarhum Bapak Yadi, maka keluarga Ibu Warni berusaha untuk menyelesaikan dengan kekeluargaan. Akan tetapi, hal ini mendapat tanggapan negatif dari Bapak Arifin yang ingin tetap keberatan atas hibah yang telah diberikan kepada Ibu Warni. Jika Ibu Warni tidak mau melepaskan harta tersebut Bapak Arifin akan menuntut Ibu Warni ke pengadilan. Mengetahui hal itu Ibu Warni tidak mau mencemarkan nama baik Bapak Yadi, maka Ibu Warni hanya meminta ganti rugi atas biaya penanaman dan perawatan lahan tanah pemberian Bapak Yadi. Sampai saat ini hanya uang ganti rugi saja yang diberikan kepada Ibu Warni sedangkan biaya perawatan tidak dibayar oleh Bapak Arifin.

Karena masalah tersebut sudah diketahui oleh pihak Kepala Desa, maka dari pihak desa memanggil semua orang yang berperkara yaitu Ibu Warni dan Bapak Arifin, untuk menyelesaikan masalah tersebut.⁷ Dalam penyelesaian ini ada dua tahap, pertama diselesaikan dengan cara kekeluargaan di Balai Kelurahan yang dihadiri tokoh agama agar dapat memberikan solusi sesuai dengan hukum Islam, dan yang kedua diserahkan kepada pihak yang berwenang. Dalam penyelesaian pertama tidak ada perdamaian, bahkan Bapak Arifin akan menuntut pihak yang membela Ibu Warni dengan tuntutan pembelaan orang yang menipunya.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Sutekno selaku orang yang dianggap tahu masalah hukum Islam, bahwa beliau sudah menjelaskan kalau

⁷ Praseno (Kepala Dusun Moyoruti), *Wawancara*, Senin 22 Juli 2013.

harta tersebut bukan hak Bapak Arifin karena itu termasuk harta tinggalan bukanlah harta waris, yang akan dikurangi hutang dan wasiat jika ada, bahkan sudah jelas bukti surat dari Bapak Yadi pemberian tanah kepada Ibu Warni meskipun tidak dari Notaris tapi surat itu sudah sah karena sudah ada saksi meskipun cuma satu orang laki-laki.⁸

Dari hasil wawancara dengan Ibu Warni tentang keberatan ahli waris atas pemberian hibah di Dusun Moyoruti sebagai berikut:

- a. Adanya kebencian dari Bapak Arifin dengan keluarga Ibu Warni dengan alasan penipuan.
- b. Dikarenakan Bapak Arifin orang kaya yang mempunyai banyak teman pengacara, bahkan anaknya sendiri sedang menempuh pendidikan di fakultas Hukum.
- c. Tidak ada persetujuan dari saudara

Bapak Arifin mengatakan kalau hibah kepada orang lain harus mendapatkan persetujuan dari ahli warisnya, dikarenakan almarhum Bapak Yadi tidak mempunyai anak, maka ahli warisnya adalah saudara.⁹Dari hasil wawancara dengan Bapak Shobikin selaku kepala desa dan sebagai saksi dalam pemberian sebidang tanah dari Bapak Yadi kepada Ibu Warni, bahwa memang Bapak Yadi sendiri yang memohon untuk disaksikan pemberian itu, kalau ada

⁸ Bapak Sutekno, *Wawancara*, Sabtu 20 Juli 2013.

⁹ Ibu Warni, *Wawancara*, Jum'at 19 Juli 2013.

yang mengatakan bahwa Ibu Warni melakukan penipuan itu adalah tidak benar.¹⁰ Maka Ibu Warni tidak mau banyak masalah lagi dan menyerahkan semua harta ke Bapak Arifin tanpa ganti rugi, karena Ibu Warni ikhlas menolong Bapak Yadi dan tidak mengharapkan imbalan apapun.

¹⁰ Bapak Shobikin, *Wawancara*, Sabtu 20 Juli 2013.